

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2014-2023

Maya Sintia¹, Yulian Bayu Ganar²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹mayasntiia@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01534@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Cash Turnover and Current Ratio on Return on Assets at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2014-2023. The study uses a quantitative associative method. Data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis testing, and the coefficient of determination test, assisted by SPSS version 27. The t-test results for cash turnover on return on assets show that $t\text{-calculated} < t\text{-table}$, or $0.624 < 2.36426$, with a significance value of $0.552 > 0.050$. Therefore, it can be concluded that cash turnover does not have a significant partial effect on return on assets. The t-test results for the current ratio on return on assets show that $t\text{-calculated} > t\text{-table}$, or $4.158 > 2.36426$, with a significance value of $0.004 < 0.050$. Therefore, it can be concluded that the current ratio has a significant partial effect on return on assets. The F-test results show an $F\text{-calculated}$ value of $10.459 > F\text{-table}$ 4.74, with a significance level of $0.008 < 0.05$, indicating that cash turnover (X1) and current ratio (X2) simultaneously have an effect on return on assets (Y).

Keywords: *Cash Turnover, Current Ratio, Return On Asset.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Metode Analisa data menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hopitesis dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil uji t perputaran kas terhadap *return on asset* adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,624 < 2,36426$ dan nilai signifikan $0,552 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil uji t *current ratio* terhadap *return on assset* adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,158 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} $10,459 > F_{tabel}$ 4,74 dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1) dan *current ratio* (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (Y)..

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Current Ratio, Return On Asset.*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global menghadapi tantangan signifikan akibat ketegangan geopolitik yang memengaruhi supply dan demand, serta perubahan di negara-negara maju yang berdampak pada ekonomi global secara keseluruhan. Meskipun terjadi perlambatan ekonomi global akibat krisis Covid-19, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat, terutama melalui perkembangan pesat di sektor industri manufaktur. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan peningkatan 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, menyumbang 1,35% terhadap total pertumbuhan ekonomi, dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun berada di bawah tekanan pandemi. Industri ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20%, menjadikan Indonesia peringkat kelima di antara negara-negara G20 (BSPJI Banjarbaru, 2022).

Seiring perkembangan pesat di era globalisasi, persaingan bisnis juga semakin meningkat. Untuk menghadapi tantangan ini, perusahaan harus meningkatkan nilai dan kinerjanya agar tetap kompetitif. Evaluasi kinerja perusahaan, terutama dalam kinerja keuangan, menjadi krusial untuk memastikan kelangsungan bisnis. Kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, yang memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja adalah profitabilitas, yang menjadi daya tarik utama bagi investor.

Profitabilitas perusahaan mencerminkan efektivitas operasional dan potensi pertumbuhan di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi dan menarik investasi baru. Sebaliknya, penurunan profitabilitas menunjukkan kurang efektifnya operasional perusahaan. Menurut Hery (2018:193), alat ukur profitabilitas mencakup *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini fokus pada *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama.

ROA mengukur seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Menurut Kasmir (2019:201), ROA menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi ROA adalah modal kerja, yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Kas adalah komponen modal kerja paling penting karena terlibat langsung dalam hampir semua transaksi perusahaan. Kas yang cukup memastikan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perputaran kas digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Namun, penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi: Muslih (2019) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA, sementara Aria & Resti (2022) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Selain modal kerja, likuiditas juga memengaruhi profitabilitas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dinilai melalui *current ratio* (CR). CR menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2019:134), rasio lancar yang rendah menunjukkan kekurangan modal untuk membayar kewajiban, sedangkan rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang baik karena kas mungkin tidak digunakan secara optimal. Penelitian oleh Dede & Veta (2022) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi penelitian oleh Siti & Anum (2022) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

Penelitian ini dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Unilever Indonesia, yang tergabung dalam konsorsium Unilever berbasis di London dan Rotterdam, telah beroperasi sejak 5 Desember 1933 dan memiliki berbagai merek terkenal seperti Pepsodent, Pond's,

Lux, Dove, Sunsilk, Clear, Rinso, Molto, Wall's, Blue Band, dan lainnya.

Unilever Indonesia adalah perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan current ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023.

Berikut ini merupakan kondisi laporan keuangan mengenai data Perputaran kas, *Current ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1.1
 Data Perputaran Kas, *Current Ratio*, dan *Return On Asset*
 PT Unilever Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Current Ratio (%)	Return On Asset (%)
2014	61,61	71,5	43,9
2015	49,76	65,4	39
2016	79,95	60,6	39,4
2017	105,84	63,4	39,3
2018	110,52	73,2	46,3
2019	87,57	65,3	36,1
2020	58,36	66,1	34,8
2021	67,64	61,4	29,1
2022	99,55	60,8	28,7
2023	50,69	55,2	27,5
Rata-rata	77,15	64,29	36,41



Sumber : Data diolah peneliti dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Gambar 1.1
 Grafik Data Perputaran Kas, *Current Ratio*, dan *Return On Asset*
 PT Unilever Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik pada gambar 1.1, menunjukkan nilai perputaran kas pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2014-2023 cenderung mengalami fluktuasi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 110,52 kali dan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 49,06 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat

penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2023.. Dari data diatas dapat disimpulkan *current ratio* tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 73,25% dan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 55,17%. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai CR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak banyak menggunakan aktiva lancarnya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo sehingga mengakibatkan adanya pengaruh pada tingkat perkembangan dari profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas yang ditunjukkan berdasarkan hasil *return on asset* (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk tersebut juga mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2023 . Dari data diatas dapat disimpulkan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 44,68 dan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 28,81%. Penurunan ROA disebabkan karena perusahaan tidak dapat meningkatkan laba dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan pada setiap periodenya sehingga persentase ROA mengalami penurunan.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang beragam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aria & Resti (2022) menyatakan perputaran kas secara parsial tidak ada pengaruh terhadap *return on asset* Sebaliknya CR ada pengaruh terhadap ROA. Namun pada penelitian Esa (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return On asset* . sedangkan pada penelitian Muslih (2019) menyatakan perputaran kas berpengaruh

terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Namun hasil yang berbeda terjadi pada penelitian Bayu & Irwanto (2020) bahwa perputaran kas dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Menurut Irham Fahmi (2020) “Manajemen keuangan (financial management) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Arti dari laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan masa kini yaitu terkait kondisi keuangan dari perusahaan. Kondisi keuangan ini tercermin dari laporan keuangan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah alat untuk melihat keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang berisikan informasi kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan karena banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para supplier

Dalam menilai performa suatu perusahaan, ada berbagai metode yang dapat digunakan, dan salah satu diantaranya adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2016), “Rasio keuangan

merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.’ Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Berdasarkan penjelasan definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu analisis perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya yang ada dilaporan keuangan baik dalam neraca maupun laba rugi.

Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa adanya kas, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas adalah aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan yang berguna untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Menurut pendapat Kasmir (2019) perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayain penjualan. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dengan modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan

Menurut Kasmir (2019), rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar semua hutang lancarnya. Semakin besar rasio aktiva lancar dan hutang lancarnya, maka semakin tinggi kemampuan

perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancarnya.

Return on assets (ROA) secara umum merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana biasanya dalam analisis laporan keuangan rasio ini sangat penting karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki

Return on assets (ROA) ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas perusahaan. Menurut Sari, Adela Adhany (2018), menyatakan “*return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.” ROA yang positif atau semakin besar menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya ROA yang negatif atau semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan perusahaan tidak mampu memberikan laba sehingga mendapat kerugian.

3. METODE PENELITIAN

a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi yang dihasilkan dari data variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Sminov test yang terdapat pada program SPSS.

Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier sempurna (koefisien korelasi antarvariabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2019), Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (laba perusahaan) berdasarkan variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif

d. Uji Hipotesis

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan k-1 dan n-k tertentu.

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat

e. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2016), menyatakan bahwa “Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.” Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 6
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	10	49,76	110,52	77,1490	22,82832
Current Ratio	10	55,17	73,25	64,2620	5,29775
Return On asset	10	28,81	44,68	35,7610	5,20889
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

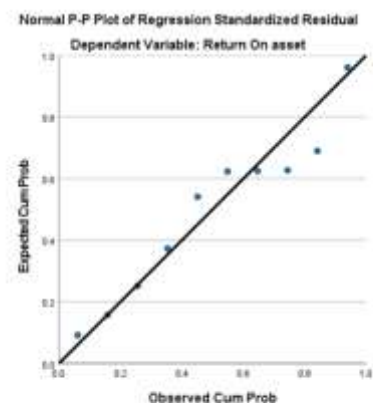
Berdasarkan hasil tabel 4.4 merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif pada PT

Unilever Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa hasil sampel (N) yang digunakan sebanyak 10. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang sudah diolah:

1. Perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 49,76 pada tahun 2015, dan nilai maksimum sebesar 110,52 pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 77,1490 dengan standar deviasi sebesar 22,82832.
2. *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 55,17 pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 73,25 pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 64,2620 dengan standar deviasi sebesar 5,29775.
3. *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 28,81 pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 44,68 pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 35,7610 dan standar deviasi sebesar 5,20889

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

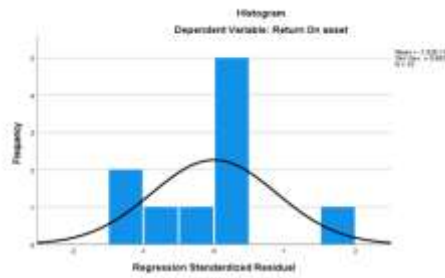


Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Gambar 4. 6
 Hasil Uji Normal P-P Plot

Gambar di atas menunjukkan p-plot normal yang menunjukkan titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain melihat grafik normal P-P Plot, untuk menguji grafik lainnya dengan

menggunakan uji grafik histogram. Berikut hasil uji normalitas dengan Histogram:



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Gambar 4. 7
 Grafik Histogram

Berdasarkan hasil gambar grafik histogram diatas, terlihat bahwa grafik membentuk lonceng terbalik sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Lalu selanjutnya diperkuat dengan uji K-S dibawah ini. Dan berikut Standar pengujiannya.

- a. Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b. Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unrestricted
		asymptotic
Normal Parameters ^a		Mean
		Std. Deviation
Most Extreme Differences		Negative
		Positive
		Empirical
Test Statistics		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^b		.200 ^a
Miles-Crisis Sig. (2-tailed) ^c		.812
Lilliefors Sig. (2-tailed) ^d		.890
		Lower Bound
		Upper Bound
		.425

a. Test distribution is Normal.
 b. Lilliefors from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Miles-Crisis statistics with starting seed 2009900.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai signifikan adalah 0.200. Artinya nilai signifikan yang diperoleh > 0.05 atau lebih besar dari 0.05 maka penelitian ini berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8
 Hasil Uji Multikolinieritas

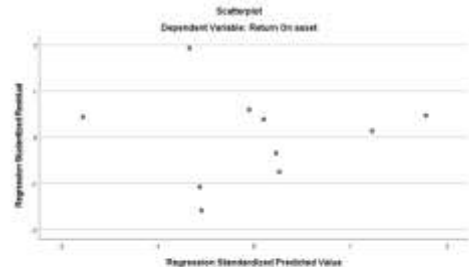
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Std.			
1	(Constant)	-18,208	11,364		-1,601	.119	
	Perputaran Kas	1,916	848	.277	.381	.714	.919
	Current Ratio	874	149	.602	5,811	.000	.829

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Perputaran Kas* dan *Current Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,077 dan nilai tolerance untuk setiap variabel yakni sebesar 0,929 yang artinya nilai Tolerance Value diatas > 0,1 atau lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10 atau dibawah 10, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan Tolerance

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Gambar 4. 8
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Dari hasil scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.558	3,04826	1,830

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Kas
 b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4 terdapat nilai untuk Durbin-Watson sebesar 1,030 dengan jumlah sampel (N)=10 dan jumlah variabel independen k=2, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,6413 dan nilai 4-dU sebesar 2,3587. Sedangkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,030. Jadi nilai $dU > d < 4-dU$ atau $1,6413 > 1,030 < 2,3587$, hasil ini menunjukkan bahwa tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti.

Karena tidak ada kesimpulan yang pasti, maka akan dilanjutkan dengan uji *Runs Test*. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terjadi gejala Autokorelasi
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17943
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil uji *runs test* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05 atau $0,314 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, maka analisis regresi linear dapat dilanjutkan

c. Analisa Regresi

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regrest Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-18,208	12,364		-1,473	.184
	Perputaran Kas	.018	.046	.077	.381	.714
	Current Ratio	.819	.199	.833	4.113	.004

a. Dependent Variable: Return On asset

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, maka di dapatkan hasil output persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = -18,208 + 0,018X_1 + 0,819X_2$. Arti dari persamaan tersebut ialah:

1. Nilai konstanta sebesar -18,208 artinya apabila nilai variabel perputaran kas (X1) dan *current ratio* (X2) sama dengan nol (0) maka nilai tetap atau nilai awal *return on asset* (Y) sebesar -18,208%.
2. Nilai koefisien perputaran kas (β_1) bernilai positif sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas (X1) sebesar 1 kali putaran akan meningkatkan *return on asset* (Y) sebesar 0,018%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara perputaran kas dengan *return on asset* (ROA). Semakin besar nilai perputaran kas, maka ROA akan meningkat
3. Nilai koefisien *current ratio* (CR) (β_2) bernilai positif sebesar 0,819 menunjukkan bahwa penambahan *current ratio* (X2) sebesar 1% akan meningkatkan *return on asset* (Y) sebesar 0,819%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *current ratio* dengan *return on asset*. Semakin besar nilai *current ratio* maka akan semakin meningkatkan ROA

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-18,208	12,364		-1,473	.184
	Perputaran Kas	.018	.046	.077	.381	.714
	Current Ratio	.819	.199	.833	4.113	.004

a. Dependent Variable: Return On asset

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t perputaran kas terhadap *return on asset* adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,381 < 2,36426$ dan nilai signifikan $0,714 > 0,050$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.
2. Hasil uji t *current ratio* terhadap *return on asset* adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,113 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170,149	2	85,575	9,640	.010 ^b
	Residual	65,043	7	9,292		
	Total	244,192	9			

^a Dependent Variable: Return On asset
^b Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Kas
 Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan $F_{hitung} 9,640 > F_{tabel} 4,74$ dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1) dan *current ratio* (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (Y), maka dari itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan

e. Koefisien Determiasi

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.658	3,04826	1,030

^a Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Kas
^b Dependent Variable: Return On asset
 Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Hasil perhitungan koefisien determinasi secara bersama-sama menunjukkan nilai R Square sebesar 0,734 atau 73,4%, hal ini berarti bahwa 73,4% variabel *Return On Asset* dipengaruhi oleh variabel Perputaran Kas dan

Current Ratio, sedangkan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan *Current Ratio* dan *Return On Asset* Pada PT Unilever Indonesia Tbk penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,381 < 2,36426$ dan nilai signifikan $0,714 > 0,050$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil ini menunjukkan bahwa meski kas berputar cepat, jika tidak diinvestasikan atau digunakan secara efisien, dampaknya pada profitabilitas bisa minimal.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Dapat dibuktikan dari hasil uji t *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,113 > 2,36426$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dikatakan baik, sehingga Perusahaan mampu meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba bersih yang baik setiap tahunnya.
- c. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1) dan *current ratio* (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan $F_{hitung} 9,640 > F_{tabel} 4,74$ dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- [2] Fahmi. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- [4] Halim, A. (2016) *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Hariyani, D. S. (2021) *Manajemen Keuangan I*. Madiun: UNIPMA Press.
- [7] Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Editio*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- [8] Irfani, A. S. (2020) *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- [10] Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Rifkhan. (2023). *Pendoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jakarta: Penerbit Adab
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [13] Syamsuddin, Lukman (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers
- [14] Yahya, R. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba. Empat: Jakarta
- [15] Andika, D. .. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1834–1845.
- [16] Anggi Anggriani, M. R. (2022). Analysis of The Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability Ratio in PT. Astra International, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 6 No 2, 2714-6332.
- [17] Anggun Pratiwi, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomika*, 15 No. 1, 26-39.
- [18] Esa, A. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*, 1-22.
- [19] Handayani, P. S. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Arastirma*, 4(2), 410–420.
- [20] Hantono, H. G.-A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116-127.
- [21] Mardiana, S. &. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return on Asset (Roa) di Pt Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(1), 65–77.
- [22] Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- [23] Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Ultra Jaya Milk Tbk periode 2010-2020. *SeMaRaK*, 5(1), 1–8.
- [24] Sutiman, & Supatmin. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk Periode Tahun 2009-2019. *Disrupsi Bisnis*, 285-292.
- [25] Wartono, T. (2018/4). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 78-95.
- [26] Wulandari, B. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol 4 No 1